

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan, salah satu bidang penelitian yang telah menerima banyak perhatian selama beberapa dekade terakhir. Selama 30-40 tahun terakhir bidang manajemen usaha kecil dan kewirausahaan telah muncul sebagai bidang utama penyelidikan akademis (Landström *et al.*, 2012). Kewirausahaan, sebagai salah satu aspek pendorong utama pembangunan sosial ekonomi (Coulibaly *et al.*, 2018). Kewirausahaan mendapatkan perhatian yang signifikan di seluruh dunia karena, Wirausahawan memainkan peran penting dalam membawa perubahan ekonomi dan kemajuan ekonomi suatu negara karena kontribusi mereka yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi (Koe *et al.*, 2012).

Suatu negara harus memiliki aspek kewirausahaan jika negara tersebut akan maju. Untuk membangun Indonesia menjadi negara yang lebih maju, dibutuhkan banyak wirausaha. Jumlah wirausahawan di Indonesia meningkat (Walter P, n.d.) tahun 2017 dari 1,67% menjadi 3,10% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 225 juta. Namun jumlah itu masih kalah dari jumlah pengusaha tetangga seperti, Malaysia 5% pengusaha, Singapore 7% (Kominfo, n.d.)..

Meningkatnya jumlah wirausahawan pasti merujuk pada semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Meningkatnya jumlah start-up dan usaha yang baru lahir diperlakukan sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi (Hoda *et al.*, 2020). Dengan perkembangan teknologi dan keinginan berwirausaha yang bertumbuh pesat, baru tercatat sebesar 2,100 perusahaan rintisan/*startup* yang terdaftar dan diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (Jemadu, 2021). Jumlah ini bisa dibilang sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah perusahaan rintisan Singapura yang berjumlah lebih dari 4,000 perusahaan (PwC, 2020). Perusahaan rintisan di Singapura berjumlah dua kali lipat dari jumlah perusahaan rintisan Indonesia dengan populasi yang jauh dibawah jumlah populasi Indonesia.

Kegiatan kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan saat ini, lebih banyak tekanan ditempatkan pada institusi akademik untuk merangsang pola pikir kewirausahaan siswa. Pentingnya kewirausahaan juga sebagian besar disetujui oleh para institusi dan akademis untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat. Entrepreneurs menciptakan lapangan kerja, mereka mendorong serta membentuk inovasi, mempercepat perubahan struktural dalam perekonomian dan dengan memperkenalkan kompetisi baru, mereka berkontribusi secara tidak langsung terhadap produktivitas (Opoku-antwi *et al.*, 2012). Maka tidak heran jika bidang pendidikan khususnya pendidikan wirausahaan di investasikan dalam

mempersiapkan “sumber daya manusia” wirausaha yang matang dan berdaya saing (Mahfud *et al.*, 2020).

Kalangan remaja, khususnya siswa-siswi sekolah menengah atas, telah menjadi subjek penelitian kewirausahaan yang paling penting. Dimana perkembangan dalam bidang kewirausahaan juga bergantung kepada keinginan untuk berinovasi dari generasi muda sebagai penerus masa depan. Alasannya adalah bahwa siswa-siswi yang merupakan generasi muda membuat pilihan karir mereka dan lingkungan yang mendukung dapat merangsang mereka untuk memilih berwirausaha. Dengan adanya pandemi COVID-19, pemuda pemudi di tingkat SMA mulai merintis usaha sendiri dikarenakan ketidakpastian dalam masa pandemi, pertumbuhan infrastruktur dan model bisnis digital, jadwal pembelajaran fleksibel, dan banyaknya waktu luang bagi para pelajar (Alton, 2021). Apabila pendidikan yang diberikan pada murid juga melibatkan pendidikan terarah untuk kewirausahaan dan didukung oleh pelatihan yang produktif, maka dari itu para siswa dapat lebih termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri (Marniati *et al.*, 2016).

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pola pikir bagi para pelajar, dimensi penting yang ada diantaranya adalah *Diverse Learning Environment* (lingkungan belajar yang beragam) terdapat didalamnya dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Dimana, saat ini lebih banyak tekanan yang diperoleh dan

ditempatkan pada institusi akademik untuk merangsang pola pikir kewirausahaan. Sekolah sebagai institusi merupakan bagian dari proses kewirausahaan terbentuk dalam arti bahwa mereka secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan siswa (Haddad *et al.*, 2021). Dimana dalam institusi pendidikan, lingkungan sekolah secara signifikan dapat membantu meningkatkan niat berwirausaha, karena belajar bukan hanya pendidikan akademik tetapi juga termasuk bahwa ada hubungan sinergis antara pembelajar dan lingkungan yang membutuhkan proses adaptasi holistik terhadap faktor kontekstual yang membentuk pengalaman individu (Haddad *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk secara khusus memahami apresiasi siswa terhadap iklim belajar yang menghargai keragaman. Studi kewirausahaan telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat di mana peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang secara tidak langsung mempengaruhi niat kewirausahaan mereka. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor keragaman (*diversity*) dihormati dalam lingkungan belajar mempengaruhi pembentukan niat kewirausahaan. Dengan demikian, hasilnya memiliki implikasi yang signifikan bagi institusi akademik yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan kewirausahaan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan mengenai *Diverse Learning Environment* dalam mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions* siswa. Untuk memperkaya penelitian,, penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan konstruksi lingkungan belajar yang beragam (*diverse learning environment*) ke dalam model *Theory of Planned Behavior*. Dalam teorinya, hal ini menginformasikan praktisi dan institusi akademik tentang perlunya memanfaatkan keragaman untuk mengembangkan niat kewirausahaan siswa dan mendorong kewirausahaan. Teori ini merupakan hasil temuan oleh Ajzen, (1991) dengan tujuan untuk meningkatkan daya prediksi terhadap *Diverse Learning Environment* dan *Entrepreneurial Intentions* sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Teori TPB ini menjelaskan, terbentuknya suatu perilaku karena adanya *intentions*, dimana dapat dikatakan bahwa *intentions* tersebut dipengaruhi oleh tiga anteseden yaitu *Personal Attitude toward Entrepreneurship*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan bukti empiris yang menunjukkan bagaimana belajar di lingkungan belajar di mana keragaman dihormati mempengaruhi pembentukan niat kewirausahaan. Penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh anteseden yang diteliti dengan baik dan teori model ini dapat diterapkan secara luas ke dalam variabel *Diverse*

Learning Environment terhadap *Entrepreneurial Intention*, dalam konteks siswa-siswi sekolah menengah atas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah *Personal Attitude toward Entrepreneurship* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
2. Apakah *Subjective Norm* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
3. Apakah *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
4. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
5. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Personal Attitude toward Entrepreneurship*.
6. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Subjective Norms*.
7. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Behavioral Control*.

8. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Personal Attitude toward Entrepreneurship*.
9. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Subjective Norms*.
10. Apakah persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Perceived Behavioral Control*.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan apa tujuan dari penelitian agar dapat lebih spesifik dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Personal Attitude toward Entrepreneurship* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
2. Untuk mengetahui *Subjective Norm* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
3. Untuk mengetahui *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.

4. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
5. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Personal Attitude toward Entrepreneurship*.
6. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Subjective Norms*.
7. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Behavioral Control*.
8. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Personal Attitude toward Entrepreneurship*.
9. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Subjective Norms*.
10. Untuk mengetahui persepsi positif siswa terhadap *Diverse Learning Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Perceived Behavioral Control*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi besar dalam hal manfaat yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu, yang dapat dibagi menjadi dua manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai landasan pembelajaran, baik bagi lembaga pendidikan dan para pengemban ilmu, untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan niat berwirausaha dan mendorong adanya kewirausahaan sebagai bentuk referensi terhadap penelitian selanjutnya yang akan datang.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian diharapkan mampu menjadi acuan bagi para individu atau lebih. instansi pendidikan maupun para peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang serupa:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dapat dijadikan sebagai bentuk pengalaman dalam artian bentuk pembelajaran yang berharga, dan dapat meningkatkan wawasan mengenai niat berwirausaha.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya, dimana pengembangan teori, permasalahan dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup penelitian yang dibatasi, agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini membahas mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan belajar yang beragam mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha, dengan variabel-variabel seperti *Diverse Learning Environment*, *Entrepreneurial Intention* dan *Theory of Planned Behavior* yang mencakup *Personal Attitude toward Entrepreneurial*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*. Responden dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa-siswi sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia yaitu SMA Sukma Bangsa Aceh tepatnya di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe, dan SMA Sukma Bangsa Pidie. Penelitian ini menggunakan *google form* sebagai sarana dalam pengisian kuesioner untuk menjangkau responden.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberi gambaran yang komprehensif, dan mempermudah pembahasan masalah yang ditulis oleh peneliti, maka penelitian ini disusun dalam tata sistematika penulisan yang mencakup keseluruhan bab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal ini menguraikan acuan dasar dalam melakukan penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungan yang dimiliki antar variabel tersebut dan model penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menyelesaikan dan mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan pada bab selanjutnya untuk mengukur data serta metode analisis data dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan memaparkan hasil pembahasan dari analisis data yang telah diperoleh dan diolah dari pengujian penelitian yang berupa aktual data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil identifikasi dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Serta, saran yang dapat memberi manfaat kepada penelitian selanjutnya.

